

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini berlangsung pesat, memberikan banyak kemudahan dalam mencari dan mengakses informasi. Salah satu sarana untuk itu adalah perpustakaan. Perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang meliputi unsur-unsur seperti koleksi (informasi), pengolahan, penyimpanan, dan pemustaka. Secara fisik, perpustakaan merupakan suatu ruangan atau bagian dari suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku.

Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹

Keamanan merupakan suatu kondisi di mana seseorang atau lembaga terbebas dari ancaman luar, guna melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sistem keamanan merupakan suatu struktur yang dibangun oleh perpustakaan untuk menjamin keamanan gedung, koleksi, pengunjung, dan petugas perpustakaan. Sistem ini bertujuan untuk melindungi gedung, menjaga keutuhan koleksi, serta menjamin keselamatan pengunjung dan staf. Selain itu, sistem

¹ UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 3

keamanan juga berfungsi untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya tindak pidana dan gangguan lainnya.²

Dalam mendukung tujuan perpustakaan, sistem keamanan di perpustakaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menjaga kelestarian koleksi. Ancaman kehilangan koleksi merupakan masalah utama dalam keamanan perpustakaan. Salah satu tujuan keamanan perpustakaan adalah untuk memberikan rasa aman di antara staf, sumber informasi, dan pengguna. Pada saat bersamaan perpustakaan harus bertanggung jawab menemukan metode untuk mengamankan, mengelola, dan merawat koleksi perpustakaan. Hal ini untuk menjamin ketersediaan koleksi dan informasi di perpustakaan tetap terjaga dan terpenuhi.³

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak perpustakaan yang terkait dengan ketertiban, keamanan serta kenyamanan yaitu agar dapat menerapkan sistem keamanan di perpustakaan. Sistem keamanan perpustakaan merupakan suatu tindakan atau upaya pencegahan penyalahgunaan koleksi di perpustakaan. Menurut Syaikh, ada tiga aspek sistem keamanan dalam menjaga dan melindungi keutuhan koleksi di perpustakaan yaitu: 1. Keamanan fisik (physical security) perpustakaan yang mencakup arsitektur, staf keamanan, dan perangkat keras seperti perlindungan pada pintu dan jendela, 2. Penggunaan teknologi keamanan seperti

² Agustiawan. "Sistem Keamanan dan Mitigasi Bencana di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta" (2018), 1-18

³ Damayanti, dkk. "Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Kemendikbud", *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 3, no. 2 (2015), 147

barcode, *radio frequency identification* (RFID), dan *close circuit television* (CCTV), 3. Kebijakan keamanan, prosedur, dan rencana . Dengan memperhatikan tiga aspek tersebut bisa dipastikan beberapa perpustakaan akan terjaga, terpelihara, dan terlindungi seperti gedung, sarana dan prasarana TI, dan sumber daya manusia yang memiliki manfaat aset perpustakaan yaitu koleksi perpustakaan.⁴

Salah satu aspek terpenting dalam keamanan perpustakaan adalah perlindungan terhadap koleksi. Koleksi merupakan aset paling berharga yang dimiliki perpustakaan dan harus dijaga dengan sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan koleksi menjadi alasan utama pengunjung atau pemustaka datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia. Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai bentuk informasi, baik berupa karya tulis, karya cetak, maupun karya rekam dalam beragam media yang mengandung nilai edukasi. Koleksi ini tidak hanya dikumpulkan, diolah, dan disajikan untuk dibaca, tetapi juga harus diamankan dari berbagai potensi kerusakan dan kehilangan. Dengan demikian, menjaga keamanan koleksi adalah prioritas utama agar bahan-bahan tersebut tetap utuh dan dapat terus dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.

⁴ Septi Rahayu dan Nurul Setyawati Handayani, “Implementasi RFID Sebagai Keamanan Koleksi di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” *Journal of Library and Information Science* 4, no. 2 (2024), 109

Dari berbagai ayat Al-Qur'an yang berbincang tentang memelihara koleksi perpustakaan sama dengan orang-orang terdahulu memelihara kitab-kitab Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 113 berikut ini:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّت طَّائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ ۖ
وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۚ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ
فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Imam Ibnu Hatim mengatakan bahwa diriwayatkan kepada kami oleh Hasyim ibnul Qasyim Al-Harrari dalam surat yang dia tujukan kepadaku, diriwayatkan oleh Muhammad ibn Salamah, atas otoritas Muhammad ibn Ishaq, atas otoritas Asim ibn Umar ibn Qatadah Al- Ansari. Ayah kakeknya Qatadah bin Nu'man kemudian beliau menyebutkan kisah Bani Ubairik dan Allah SWT menurunkan firmanNya: Tentu saja ada yang ingin menipu saya, tetapi mereka tidak menipu apa pun kecuali diri mereka sendiri dan mereka tidak merugikan "mereka" berarti Usaid ibnu Urwah dan teman-temannya. Dengan kata lain, ketika Usaid ibn Urwah dan kawan-kawan memuji tindakan atau perilaku Bani Ubairiq dan mengkritik Qatadah ibn Nu'man untuk menyalahkan mereka dan menganggap mereka orang baik dan tidak bersalah meskipun keadaannya tidak seperti yang disebutkan Kepada Nabi SAW. Oleh karena itu, Allah menghitung penyesalan atas masalah tersebut dan menurunkannya kepada Rasulullah SAW dan kemudian Allah

mendukungnya dalam segala keadaan dan menjaga dirinya dan Allah juga memberinya hikmah Al-Quran dan Sunnah.⁵

Keamanan koleksi perpustakaan tidak hanya terlihat, tetapi harus ada kesadaran di dalam organisasi dan pimpinan organisasi agar dapat meningkatkan keamanan koleksi yang ada. keamanan koleksi merupakan salah satu sub bidang preservasi koleksi. Keamanan koleksi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikan koleksi perpustakaan. konsep keamanan dianggap sebagai mesin yang mengatur untuk membatasi hilangnya barang-barang berharga tanpa tujuan yang jelas. Jika diimplementasikan pada perpustakaan sistem keamanan ini dapat diartikan sebagai sistem yang dirancang untuk melindungi semua koleksi perpustakaan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab karena telah melakukan berbagai tindakan pengrusakan koleksi dan pencurian koleksi perpustakaan.

Pencurian koleksi perpustakaan seperti fenomena gunung es yang mana setiap kali jumlah buku yang hilang itu semakin tinggi.⁶ Tindakan tersebut tanpa disadari dapat menimbulkan efek negatif bagi perpustakaan maupun bagi pengguna itu sendiri, seperti berkurangnya kepercayaan terhadap perpustakaan dan turunnya citra perpustakaan. Terjadinya kerusakan koleksi ini sebenarnya bukan disebabkan oleh manusia saja tetapi disebabkan juga oleh beberapa faktor seperti bencana,

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Katsir

⁶ Endang Fatmawati, *The Art Of Library : Ikatan Esai Bergizi Tentang Seni Mengelola Stakaan* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2010), 55.

faktor biologis (jamur, serangga) dan faktor fisika (cahaya, suhu, debu, tinta dan asam).⁷ Namun dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada kerusakan koleksi yang disebabkan oleh tindakan manusia seperti pencurian koleksi dan vandalisme.

Berdasarkan observasi awal mengenai keamanan koleksi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin diketahui bahwa perpustakaan tersebut telah menerapkan beberapa system keamanan di antaranya penerapan CCTV, pemanfaatan jasa keamanan seperti staf di perpustakaan. Walaupun sudah menerapkan beberapa sistem keamanan, ternyata perpustakaan masih sering mengalami kerusakan akibat di sobek, terkelupas, dimakan rayap dan kehilangan koleksi. Hal utama kerusakan koleksi disebabkan oleh manusia dan hama. Secara umum sistem keamanan yang diterapkan pada perpustakaan ini masih dikatakan tradisional karena sebagian besar masih menggunakan pengawasan langsung dari pustakawan dalam peminjaman buku. Adapun sistem keamanan untuk penggunaan teknologi, perpustakaan sudah menggunakan CCTV, namun masih saja terdapat koleksi yang tidak kembali berdasarkan data laporan tahunan. Faktor lainnya yaitu yang disebabkan oleh manusia dalam menggunakan koleksi dan bencana alam yang tidak tahu kapan akan terjadi, untuk itu peneliti memfokuskan faktor yang akan diteliti yaitu kerusakan yang disebabkan oleh manusia.

⁷ Damayanti, dkk. "Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Kemendikbud", *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 3, no. 2 (2015), 147.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai implementasi sistem keamanan untuk melindungi koleksi perpustakaan dari kerusakan dan tindakan yang merugikan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, bagaimana staff perpustakaan menghadapi kerusakan koleksi akibat faktor manusia. Sehingga penulis mengambil judul **“Implementasi sistem keamanan bagi perlindungan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin”**. Dengan memperhatikan permasalahan yang ada, penulis berpendapat bahwa studi ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti karena Sistem keamanan itu hal yang penting di terapkan di perpustakaan agar membantu menjaga keberlangsungan koleksi perpustakaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah

1. Implementasi sistem keamanan bagi perlindungan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari
2. Faktor yang mempengaruhi sistem keamanan di Perpustakaan UIN Antasari.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Implementasi sistem keamanan bagi perlindungan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sistem keamanan di Perpustakaan UIN Antasari

D. Signifikansi Penelitian

Adapaun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat teoritis yaitu data yang terkumpul dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan untuk perpustakaan ataupun pemerintah daerah di masa yang akan datang maupun dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut
 - b. Bagi para peneliti pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan dimasa mendatang
2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari, sehingga dapat mengimplementasikan bagaimana sistem keamanan dan perlindungan koleksi yang baik untuk perpustakaan.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dibuat untuk menghindari kesalah pahaman terkait pengertian judul di atas maka penulis perlu menegaskan judul “Implementasi Sistem

Keamanan Bagi Perlindungan Koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin” sebagai berikut:

1. Sistem Keamanan

Menurut Syaikh, sistem keamanan perpustakaan merupakan suatu tindakan dan upaya pencegahan penyalahgunaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan.⁸ Sedangkan keamanan berasal dari kata aman yang berarti bebas dari bahaya, bebas dari gangguan (pencurian, hama dan sebagainya), terlindungi atau tersembunyi (tidak dapat diambil orang).⁹

Sistem keamanan yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana suatu upaya seorang pustakawan dalam perlindungan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari yang lebih difokuskan pada bagian keamanan fisik dan keamanan teknologinya.

2. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis

⁸ Galang Nuansa “Evaluasi Sistem Keamanan Perpustakaan Bagi Perlindungan Koleksi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah” diakses pada 28 November 2024. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23182/21207>

⁹ Hafiz “Analisi Sistem Keamanan Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan FKIP UNSYIAH”, 2019, H.1-74

¹⁰ “Implementasi” KBBI, diakses pada 27 November 2024. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹¹

Implementasi yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana cara pustakawan menerapkan sistem keamanan dalam perpustakaan guna melindungi koleksi yang ada di Perpustakaan UIN Antasari.

3. Perlindungan Koleksi

Secara umum, perlindungan berarti mengayomi sesuatu dari hal-hal yang berbahaya, sesuatu itu bisa saja berupa kepentingan maupun benda atau barang. Selain itu perlindungan juga mengandung makna pengayoman yang diberikan oleh seluruh pustakawan terhadap orang yang lebih lemah.

Perlindungan koleksi yang dimaksudkan di sini adalah tindakan untuk menjaga keamanan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dan kajian terhadap skripsi serta pustaka yang tersedia, penulis menyimpulkan bahwa tidak terdapat penelitian yang memiliki judul yang sepenuhnya sama dengan judul penelitian ini. Meskipun demikian, beberapa penelitian yang relevan telah diidentifikasi, termasuk diantaranya skripsi, tesis, dan jurnal ilmiah antara lain:

1. Penelitian pertama berupa skripsi yang ditulis oleh Ashar Ruslan (2018) dengan judul “Sistem Peminjaman dan Keamanan Pada Perpustakaan Menggunakan

¹¹ Ina Magdalena, dkk. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2021), 119-128

RFID”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah alat *prototype* peminjaman dan keamanan buku dengan menggunakan *RFID* yang terdiri dari 2 sensor *RFID*. *RFID* pertama berfungsi sebagai pembaca *ID* buku dan *RFID* kedua berfungsi sebagai sensor pendeteksi keamanan pada buku. Selain itu terdapat sebuah *servo* yang berfungsi sebagai palang pintu ketika menerima sinyal dari *RFID* kedua mendeteksi satu buku (*tag RFID*).¹²

2. Penelitian kedua berupa skripsi yang ditulis oleh Hafiz (2019) dengan judul “Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan FKIP UNSYIAH”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem keamanan perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem keamanan perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) memperhatikan keamanan fisik, (2) memperhatikan penggunaan teknologi keamanan *closed circuit television* (CCTV), security gate dan (3) menerapkan kebijakan keamanan

¹² Ashar Ruslan “Sistem Peminjaman dan Keamanan Pada Perpustakaan Menggunakan RFID” Dalam Skripsi Universitas Alauddin Makassar (2018), XIII.

berupa adanya kartu identitas bagi pengguna perpustakaan yang ingin meminjam koleksi perpustakaan.¹³

3. Penelitian ketiga berupa tesis yang ditulis Oleh Gustina Erlianti (2016) dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Keamanan Koleksi di Perpustakaan Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem keamanan yang sudah diterapkan oleh perpustakaan kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem keamanan yang diterapkan oleh perpustakaan kota Yogyakarta sudah sesuai dengan standar yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan total nilai rata-rata sebesar 3,5. Walaupun begitu terdapat 3 indikator yang mendapat nilai rata-rata (mean) kritis yaitu jendela (2,92) rekaman CCTV dijaga oleh personil keamanan (2,00) dan personil keamanan menjaga serta memantau semua area perpustakaan (2,30). Berdasarkan hal tersebut, maka disarankan kepada perpustakaan kota Yogyakarta untuk memperbaiki jendela, dan mengatur kembali kebijakan terkait dengan personil keamanan dan penggunaan CCTV.¹⁴

Dari beberapa penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu yang pertama dari lokasi penelitian, lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan di Perpustakaan UIN Antasari, meskipun sama-sama

¹³ Hafiz, “Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan FKIP UNSYIAH” Dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (2019), V.

¹⁴ Gustina Erlianti, “Evaluasi Penerapan Sistem Keamanan Koleksi di Perpustakaan Kota Yogyakarta” Dalam Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016), vii.

melakukan penelitian pada perpustakaan namun tiap-tiap perpustakaan memiliki sistem keamanan yang berbeda maka dari itu peneliti ingin mengetahui penerapan sistem keamanan bagi perlindungan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian ini lebih berfokus oleh tingkah laku manusia dari kerusakan dan tindakan yang merugikan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori yang memuat penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori Implementasi sistem keamanan, teori Jenis-jenis sistem keamanan, dan teori Manfaat sistem keamanan perpustakaan.

BAB III berisi metode penelitian, adapun pembagian dari metode penelitian antara lain: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV mencakup pembahasan tentang pengajian dari hasil penelitian yang meliputi profil lokasi penelitian, penyajian dan analisis data yang sumbernya dari konsep teori yang sudah ada.

BAB V merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan kesimpulan yang menguraikan hasil dari keseluruhan pembahasan sekaligus menjawab rumusan

masalah yang telah dikemukakan penulis tentang Implementasi Sistem Keamanan Bagi Perlindungan Koleksi di Perpustakaan UIN Antasari.